

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diangkat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Suatu obyek dapat diangkat sebagai kasus apabila obyek tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem yang dibatasi yang terikat dengan waktu dan tempat kejadian obyek. Mengacu pada kriteria tersebut, beberapa obyek yang dapat diangkat sebagai kasus dalam penelitian studi kasus adalah kejadian atau peristiwa, situasi, proses, program. Kegiatan penelitian juga menjelaskan bahwa suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian studi kasus apabila proses penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti. (Creswell, 2014; Satori, 2009; Sugiyono, 2012). Creswell (2014)

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dalam penelitian ini karena peneliti ingin melihat sebuah pembelajaran vokasional meronce mute yang ada di SDLBN-A Citeureup Cimahi secara mendalam, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi, hambatan yang dialami selama proses pembelajaran meronce mute hingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi mengadakan program vokasional kegiatan meronce mute untuk siswa tunagrahita ringan. Berikut merupakan profil dari SLBN-A Citeureup Cimahi.

SLB Negeri Citeureup didirikan pada tahun 1984 sebagai kelas jauh dari SLB Negeri Pajajaran Kota Bandung, kemudian berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0885/0/1986 tgl, 22-12-1986 menjadi SLB Negeri Bagian A Citeureup Cimahi. Seiring dengan perkembangan paradigma pemikiran dan tuntutan pelayanan, sejak 1998 peran dan fungsi

SLB Negeri Bagian A Citeureup Cimahi tidak hanya menyelenggarakan program persekolahan, tetapi dikembangkan menjadi Resource Center, sebagai lembaga pendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di Jawa Barat. Perkembangan peran dan fungsi tersebut dikuatkan dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat Nomor, 421.9/6843.SK-PLB/2005 tgl. 26-09-2005.

Pada tahun 2006 SLB A Negeri Citeureup Kota Cimahi Resource Center Jawa Barat dikembangkan lagi fungsinya dengan program Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Centra Kota Cimahi Jawa Barat (Program PK & PLK). Pada Tahun 2009 SLBN-A Citeureup Kota Cimahi mendapat SK Direktur PSLB Dirjen Mandikdasmen, Depdiknas Nomor 1847/C6/OT/2009, Tanggal 25 Agustus 2009, menjadi Sentra Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK) serta Sub Sentra Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus (PLK).

Pada tahun 2009 pula SLBN-A Citeureup Kota Cimahi telah mendapat sertifikat ISO 9001 : 2008 dari Sucofindo Jakarta, dengan nomor Sertifikat QSC00750, tertanggal tanggal 17 September 2009, dengan masa berlaku sampai tanggal 16 September 2012. SLBN-A Citeureup Cimahi Tahun 2009 mendapatkan pula sertifikat dari City & Guilds No. 847718, tanggal 29 Maret 2010.

Program pada Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (PK & PLK) centra Cimahi adalah program spesipic life skil seperti Kecantikan, Tata Boga, Tata Busana, ICT & Digital Sablon, Otomotif, Akupresure, Digital Library & E- Learning, Musik dan Layang-layang.

Visi. Dengan Iman dan Taqwa SLBN-A Citeureup Kota Cimahi siap memberikan layanan pendidikan yang bermutu bagi seluruh siswa melalui sistim layanan Pendidikan Khusus, Pendidikan Layanan Khusus dan Inklusif. Misi Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan melalui :

- a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif dan ramah bagi siswa.
- b) Menumbuhkembangkan semangat pembelajaran pendidikan agama di sekolah.

- c) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan bahan ajar yang adaptif untuk guru dan murid PK,PLK, dan Sekolah Reguler penyelenggara pendidikan inklusif.
- d) Mengupayakan peningkatan kemampuan profesional tenaga pendidikan.
- e) Memberikan pendidikan keterampilan dasar dan produktif sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa.
- f) Memberikan layanan Terapi Wicara kepada semua ABK yang membutuhkan baik di lingkungan SLBN-A Citeureup Cimahi, Sekolah Inklusif maupun masyarakat lainnya.
- g) Menyebarkan informasi kepada orang tua dan masyarakat tentang pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.
- h) Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan guru kunjung.
- i) Meningkatkan kerja sama dengan sekolah pendukung,sekolah imbas,sekolah reguler,LSM,masyarakat dan ahli yang kompeten.
- j) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam pelayanan secara intensif kepada semua unsur sekolah.

Tujuan lembaga yang juga berperan sebagai Resource Center PK/PLK Provinsi Jawa Barat SLBN-A Citeureup Cimahi adalah :

- a) Memberikan pendidikan yang dikemas dengan pendekatan berbasis kompetensi (*competency based curriculum*), pendekatan pengembangan kecakapan hidup (*life skills development approach*) dan pendekatan berbasis pelatihan (*competency based training*).
- b) Memberikan dan meningkatkan mutu layanan prima (*total quality service*) bagi siswa pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus agar lulusannya memiliki keterampilan yang optimal dan bisa bersaing di dunia usaha.
- c) Dalam proses pendidikannya tidak mengenyampingkan teknologi informatika yang dilandasi iman dan takwa hingga lulusannya memiliki watak yang berakhlak dan bertakwa disamping memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi informatika.

### 1. Subjek penelitian

Subjek/ informan utama dalam penelitian ini adalah guru selaku pembuat, pelaksana serta yang melakukan evaluasi dalam kegiatan program vokasional meronce mute di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi.

## C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi. Berikut merupakan pemaparan mengenai program wawancara dan studi dokumentasi:

### 1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dibuat yang berisikan tentang inti dari pertanyaan yang jawabannya dapat meluas dan pertanyaannya pun dapat dikembangkan sesuai dengan data yang dibutuhkan mengenai pembuatan program vokasional, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi yang digunakan, apa saja hambatan yang dialami dan upaya yang dilakukan.

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi pedoman wawancara**

Fokus Penelitian	Ruang Lingkup.
Program Pembelajaran vokasional yang ada di SLBN-A Citeureup Cimahi	Program Pembelajaran vokasional meronce mute.
Perencanaan program pembelajaran vokasional	Pelaku pelaksana program.
	Kurikulum yang dijadikan acuan untuk membuat pelaksanaan program pembelajaran vokasional meronce mute.

	Bentuk perencanaan program pembelajaran vokasional meronce mute.
Pelaksanaan program pembelajaran vokasional meronce mute	Siapa pelaksana program pembelajaran vokasional meronce mute.
	Metode seperti apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meronce mute?
	Media dan bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meronce mute?
	Bagaimana respon anak-anak selama kegiatan meronce mute berlangsung?
	Hambatan yang dirasakan oleh pelaksana program selama melakukan kegiatan pembelajaran vokasional meronce mute
	Bagaimana upaya yang dilakukan pelaksana program dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program pembelajaran vokasional meronce mute
Evaluasi program pembelajaran vokasional meronce mute	Alat evaluasi yang digunakan dalam menilai pembelajaran vokasional meronce mute
	Alat evaluasi yang digunakan dalam menilai anak selama melakukan

	kegiatan pembelajaran vokasional meronce mute
Hambatan yang dirasakan oleh guru	Hambatan pembuatan program
	Hambatan pelaksanaan program
	Hambatan evaluasi program
Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam pembuatan program, pelaksanaan hingga evaluasi	Upaya mengatasi hambatan perencanaan program
	Upaya mengatasi hambatan pelaksanaan program
	Upaya mengatasi hambatan evaluasi program

Tabel 3.2

## Pedoman wawancara

NO	PERTANYAAN
1.	Apa program pembelajaran vokasional yang ada di sekolah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul pada peserta didik tunagrahita ringan?
2.	Bagaimana proses pembuatan perencanaan program pembelajaran vokasional meronce di SDLBN-A Citereup Cimahi?
3.	Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan pembelajaran vokasioan meronce mute di SLBN-A Citereup Cimahi?
4.	Program pembelajaran vokasional meronce mute di SLBN-A Citereup Cimahi dibuat dalam bentuk seperti apa?

5.	Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran vokasional meronce mute di SLBN-A Citereup Cimahi?
6.	Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan program pembelajaran vokasional meronce mute di SLBN-A Citereup Cimahi?
7.	Hambatan apa saja yang dirasakan selama proses pelaksanaan program pembelajaran vokasioan meronce mute di SLBN-A Citereup Cimahi?
8.	Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan program pembelajaran meronce mute SLBN-A Citereup Cimahi?
9.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru baik dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran vokasional meronce mute di SDLBN-A Citereup Cimahi?

2. Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data dari fokus penelitian perencanaan dan pelaksanaan program, mulai dari dokumen hasil asesmen, program tertulis, serta foto-foto persiapan dan pelaksanaan.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi pedoman studi dokumentasi**

No	Fokus	Dokumen
1	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran vokasional meronce mute	Kurikulum yang digunakan
		Program tertulis berbentuk RPP
		Foto persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program

### 3. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur dalam penelitian ini merupakan observasi yang dilakukan peneliti untuk aktivitas subjek ketika melakukan kegiatan meroncemute. Sedangkan alat observasi yang digunakan adalah catatan lapangan terstruktur sebagai penunjang pengumpulan data yang kurang dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa saja yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dari refleksi terhadap data dalam penelitian. Peneliti mendeskripsikan tentang kejadian apa saja yang dilakukan oleh subjek penelitian saat kegiatan meronce mute berlangsung Satori (dalam Astrini, 2015). Berikut merupakan contoh kisi-kisi dari catatan lapangan ringkas terstruktur.

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi pedoman catatan lapangan terstruktur**

Aspek yang dinilai	Catatan Lapangan Peserta Didik
Pembuatan program perencanaan	
Hambatan yang dirasakan dalam pembuatan program perencanaan	
Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan	
Pelaksanaan program perencanaan	
Hambatan dalam pelaksanaan	



program	
Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan	
Anak mampu berkonsentrasi membuat roncean mute dalam jangka waktu	
Seberapa sering anak melakukan kesalahan saat memasukan mute ke dalam benang	
Berapa panjang roncean yang dapat dibuat oleh anak	
Kesesuai kegiatan meronce mute untuk keterampilan motorik halus peserta didik tunagrahita sedang	
Kesesuai kegiatan meronce mute untuk kemampuan koordinasi mata dan tangan peserta didik tunagrahita sedang	
Kesesuai kegiatan meronce mute untuk kemampuan	

konsentrasi peserta didik tunagrahita sedang	
Kesesuai kegiatan meronce mute untuk kebugaran ketahanan peserta didik tunagrahita sedang melakukan aktifitas dalam jangka waktu tertentu	

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan berikut ini :

##### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati pelaksanaan program vokasional meronce mute untuk siswa tunagrahita ringan di SLBNA Citeureup Cimahi. Peneliti melakukan observasi secara langsung mengamati proses pelaksanaan program ketika program dilaksanakan. Ketika peneliti mengamati proses pelaksanaan program, data yang di dapatkan dari hasil mengamati ditulis secara detail dalam bentuk catatan lapangan.

##### 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini secara terbuka dengan kisi-kisi pertanyaan yang sudah di tentukan dalam pedoman wawancara untuk mendapatkan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta dampak untuk siswa atas dilaksanakannya program, data yang

didapatkan dalam proses wawancara akan beragam dan bahkan dapat meluas dari fokus penelitian, maka dari itu ketika wawancara dilakukan jawaban/ data yang diperoleh di rekam dan setelah selesai wawancara, data yang direkam selanjutnya di catat dalam transkrip wawancara.

### 3. Studi dokumentasi

Selain teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi untuk memperkuat data yang didapatkan dari observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dokumen tertulis dan foto.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan ketika proses pengumpulan data selesai. Berikut ini teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini :

### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak, dicatat secara teliti dan rinci dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan. Selanjutnya dibuat kategorisasi atau kode berdasarkan fokus masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan setelah mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun kategorisasi untuk data hasil wawancara yang dibuat dalam penelitian ini . Kemudian setelah data dikategorisasikan berdasarkan kode, selanjutnya data diberi nomor sesuai dengan barisnya data tersebut.

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya mendisplay data. Dilakukan dengan cara menyajikan data secara deskriptif berdasarkan fokus masalah yang diteliti dan data yang disajikan berdasarkan dari transkrip

wawancara yang sudah di kategorisasikan. Hal ini bertujuan agar mudahnya dalam memahami apa yang terjadi di lapangan.

### 3. Concluding Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah disajikan sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan dibahas apakah terdapat keterkaitan dari keterangan subjek satu dengan subjek lainnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung.